JOURNAL OF HEALTH COMMUNITY SERVICES
Vol 3, No. 3 (2025)

PEMBERIAN OLAHAN LABU KUNING SEBAGAI PENCEGAHAN STUNTING PADA BALITA DI DESA JATISAWIT BUMIAYU

Pedvin Ratna Meikawati[1], Dea Riskha Fitriliana[2], Ikmah Yuniarti[3], Novi Tri Ratnawati[4], Nunik Faradila[5,] Wiwit Widia Ningrum[6]
[1,2,3,4] Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Brebes

pedvinratna11@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Permasalahan stunting merupakan tantangan dan masalah gizi yang sedang dihadapi oleh masyarakat di dunia. Menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2024 secara global terdapat 150,2 juta atau sekitar 23,2% anak di bawah usia 5 tahun mengalami stunting. **Metode:** Metode pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan studi deskriptif yang diawali dengan tahap penyuluhan terhadap 18 balita di Dukuh Kalibata, Desa Jatisawit. Pengumpulan data dilakukan secara komprehensif mencakup data subjektif melalui wawancara keluhan serta data objektif melalui pengukuran antropometri. **Hasil:** Ketercapaian tujuan pelatihan dapat dikatakan baik (80%). Ada peningkatan Materi pelatihan yang telah direncanakan oleh tim pengabdian meliputi pengertian stunting, Penyebab stunting, Gejala stunting, Dampak stunting Cara Mencegah stunting Ketercapaian target materi yang telah direncanakan dapat dikatakan baik (80%). Semua materi pelatihan dapat disampaikan dengan waktu yang terbatas.. **Kesimpulan:** Pemberian labu kuning dapat membantu pencegahan stunting anak balita. Diharapkan dari kegiatan penyuluhan yang diberikan dapat meningkatan pengetahuan ibu-ibu tentang penyebab dan pencegahan stunting, perubahan perilaku menuju pola makan sehat

Kata kunci: Stunting, Balita, Makanan Tambahan, Kue Bolu Susu, Status Gizi

Background: The problem of stunting is a challenge and nutritional problem currently being faced by people in the world. According to the World Health Organization (WHO) in 2024 globally there are 150.2 million or around 23.2% of children under the age of 5 years experiencing stunting. Method: This community service method uses a descriptive study approach that begins with a counseling stage for 18 toddlers in Kalibata Hamlet, Jatisawit Village. Data collection is carried out comprehensively including subjective data through complaint interviews and objective data through anthropometric measurements. Results: The achievement of training objectives can be said to be good (80%). There is an increase in the training materials that have been planned by the community service team including the definition of stunting, causes of stunting, symptoms of stunting, impacts of stunting How to prevent stunting The achievement of the planned material targets can be said to be good (80%). All training materials can be delivered in a limited time. Conclusion: Providing pumpkin can help prevent stunting in toddlers. It is hoped that the outreach activities provided will increase mothers' knowledge about the causes and prevention of stunting, and lead to behavioral changes towards healthy eating patterns.

Keywords: Stunting, Toddlers, Supplementary Food, Milk Sponge Cake, Nutritional Status

PENDAHULUAN

Permasalahan stunting merupakan tantangan dan masalah gizi yang sedang dihadapi oleh masyarakat di dunia. Menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2024 secara global terdapat 150,2 juta atau sekitar 23,2% anak di bawah usia 5 tahun mengalami stunting. Angka ini tergolong tinggi dan masih menjadi tantangan kesehatan masyarakat global. WHO menargetkan penurunan 40% angka stunting di seluruh dunia pada tahun 2025 (WHO, 2025).

Stunting adalah kondisi gizi buruk kronis yang dapat dikenali melalui berbagai ciri-ciri fisik dan perkembangan anak. Anak yang mengalami stunting umumnya memiliki tinggi badan yang lebih rendah dibandingkan anak seusianya, pertumbuhan yang lambat, dan sering terlihat lebih kurus (Imani, 2020).

Kasus gizi buruk adalah salah satu faktor penyebab stunting paling tinggi di Indonesia. Hasil Survei Status Gizi Indonesia yang menjadi rujukan utama dalam upaya percepatan penurunan stunting ini mencatat penurunan prevalensi stunting nasional dari 21,5% pada tahun 2023 menjadi 19,8% pada tahun 2024, sedangkan target penurunan stunting Nasional pada tahun 2025 adalah 18,8% (Kemenkes RI, 2018).

Angka stunting di Jawa Tengah berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2024 tercatat 17,1%, turun dari 20,7% pada tahun 2023. Meskipun demikian, angka ini masih di atas target pemerintah untuk tahun 2024 sebesar 14%. Target penurunan stunting di Jawa Tengah diuraikan dalam berbagai program dan kebijakan, hal ini menunjukkan bahwa upaya penanganan terus dilakukan (SSGI, 2024).

Data prevalensi balita stunting di Kabupaten Brebes diketahui tahun 2024 tercatat 12.28% mengalami penurunan dari 21,6% pada tahun 2023. Sementara untuk tahun 2025 bila melihat dari data elektronik pencatatan dan pelaporan gizi berbasis masyarakat (e-PPGBM) pada Juni 2025 terdapat 12.808 balita stunting atau 13,10% dari total 97.755 balita yang ditimbang dari keseluruhan balita di Kabupaten Brebes (Dinkes Kab. Brebes, 2025).

Berdasarkan pengkajian pada praktik komunitas yang telah dilakukan mahasiswa program profesi Bidan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Brebes dari tanggal 5 sampai 18 September 2025 dengan pelaksanaan Stunting di desa Jatisawit Kecamatan

Bumiayu Kabupaten Brebes yang menjadi salah satu dari sepuluh desa di Kabupaten Brebes mendapat prioritas intervensi penanganan stunting karena tingginya angka stunting di wilayah tersebut. Desa Jatisawit merupakan salah satu desa terpadat ke lima dari 15 desa di kecamatan Bumiayu dengan jumlah penduduk 9.108 jiwa (BPS Kab. Brebes). Menurut data puskesmas Bumiayu jumlah balita di desa Jatisawit sebanyak 539 dengan balita stunting sebanyak 75 kasus (Puskesmas Bumiayu, 2025).

Berbagai upaya pencegahan stunting sudah dilakukan pemerintah Kecamatan Bumiayu khususnya pemerintahan di desa Jatisawit, salah satu metode utamanya adalah melalui sosialisasi gizi seimbang yang ditujukan kepada ibu hamil, ibu menyusui, dan masyarakat umum. Untuk langkah langkah penanganan stunting di tingkat desa pada umumnya meliputi penyuluhan gizi, distribusi suplemen, penguatan posyandu, perbaikan sanitasi dan air bersih, serta pengembangan pangan lokal bergizi. Memanfaatkan potensi pangan lokal untuk meningkatkan ketersediaan dan variasi makanan bergizi. Contohnya adalah pengembangan MPASI dari Labu Kuning.

Labu kuning (cucurbita moschata) adalah salah satu bahan pangan lokal yang kaya akan nutrisi, terutama beta-karoten, serat, serta berbagai vitamin dan mineral penting. Pada setiap 100 gram labu kuning terkandung 1.569 µg β-karoten yang merupakan pro vitamin A. Hal ini menjadikannya berpotensi besar untuk dijadikan Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MPASI) (Iswidayati, 2018).

Dalam beberapa penelitian, labu kuning telah digunakan sebagai bahan dasar untuk membuat bubur bayi yang seimbang dan bergizi. Penggunaan labu kuning dalam MPASI telah dibuktikan dengan peningkatan status gizi balita. Misalnya, dalam penelitian oleh Iswidiati, labu kuning digunakan bersama tepung kedelai untuk membuat bubur bayi yang memiliki sifat fisik dan kimia yang sesuai dengan standar SNI 01-7111.1-2005 yaitu adalah standar nasional Indonesia (SNI) untuk Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) jenis bubuk instan. Dengan demikian, labu kuning merupakan bahan pangan lokal yang sangat berpotensi untuk meningkatkan kualitas MPASI dan memenuhi kebutuhan nutrisi bayi (Adimas Ridhoni et al., 2024).

Melalui Praktik asuhan komunitas di pedesaan yang berfokus pada pemberian asuhan pada komunitas dan kelompok khusus yang mencakup kelompok bayi dan balita, ibu, anak sekolah, remaja, dewasa dan lansia. Bidan komunitas memberikan pelayanan kesehatan yang bersifat proaktif dan preventif, termasuk promosi kesehatan, pencegahan penyakit, deteksi dini masalah,

serta penyuluhan individu, keluarga, dan masyarakat.

Dengan kegiatan ini diharapkan upaya edukasi dan penyuluhan yang lebih intensif mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu dalam memanfaatkan labu kuning sebagai MPASI yang bergizi, sehingga dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya nutrisi bagi pertumbuhan anak dan berkontribusi dalam upaya penurunan angka stunting di Desa Jatisawit Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes.

IDENTIFIKASI MASALAH

Menentukan analisis data untuk menemukan masalah kesehatan, ditemukan masalah utama yang dialami oleh balita di Dukuh Kalibata Desa Jatisawit Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes yaitu terdapat 55% balita mengalami stunting. Prioritas masalah yang dikaji pada kasus *stunting* di Dukuh Kalibata Desa Jatisawit Kecamatan Bumiayu adalah kurangnya pemberian makanan tambahan (PMT) pada balita yang mengalami *stunting* dengan berbagai macam kendala dan memerlukan penanganan untuk mencegah *stunting*.

METODELOGI PELAKSANAAN

Metode pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan studi deskriptif yang diawali dengan tahap penyuluhan terhadap 18 balita di Dukuh Kalibata, Desa Jatisawit. Pengumpulan data dilakukan secara komprehensif mencakup data subjektif melalui wawancara keluhan serta data objektif melalui pengukuran antropometri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian dapat diuraikan melalui 2 (dua) tahapan kegiatan, yaitu persiapan dan pelaksanaan. Pada tahap persiapan yang merupakan perencanaan program pengabdian dilakukan kegiatan sebagai berikut:

1. Koordinasi dengan pihak desa lokasi pengabdian

   Koordinasi dengan pihak desa dilakukan dengan Kepala Desa Jatisawit. Pihak desa mendukung kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh dosen Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Brebes di wilayahnya.
2. Penetapan waktu kegiatan Pelaksanaan kegiatan berdasarkan kesepakatan dengan kader dilakukan pada hari Kamis, 18 September 2025, pukul 08.00 -selesai.
3. Penentuan sasaran dan target peserta pelatihan

   Dari koordinasi dengan kepala Desa dan Bidan Desa Jatisawit maka sasaran penyuluhan adalah Ibu yang mempunyai Balita di Desa Jatisawit,

yaitu dengan target peserta sebanyak 20 orang.

4. Perencanaan materi

   Materi pelatihan yang telah direncanakan oleh tim pengabdian meliputi pengertian stunting, Penyebab stunting, Gejala stunting, Dampak stunting Cara Mencegah stunting.

Tahapan persiapan di atas selanjutnya diikuti dengan tahap pelaksanaan. Kegiatan pengabdian "Pemberian Makanan Tambahan Kue Bolu Susu Sebagai Pencegahan Wasting Pada Anak Balita Di Desa Jatisawit Kecamatan Bumiayu Tahun 2025" dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 18 September 2025, 08.00-selesai, di Jatisawit Bumiayu. Kegiatan pengabdian dihadiri oleh ibu yang mempunyai Balita di Jatisawit Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes. Para peserta cukup senang dan antusias dengan adanya program pengabdian dari tim PKM STIKes Brebes berupa pemeriksaan Tinggi Badan dan Berat Badan, dan Edukasi Gizi seimbang (PMT) pada ibu yang mempunyai Balita.

Hasil pelaksanaan kegiatan PPM secara garis besar dapat dilihat berdasarkan komponen sebagai berikut:

1. Keberhasilan target jumlah peserta pelatihan

   Keberhasilan target jumlah peserta pelatihan dapat dikatakan sangat baik. Dari 18 orang peserta yang hadir berdasarkan arahan bidan dan kepala desa, 18 ibu yang mempunyai balita (100%) dapat menghadiri kegiatan.

2. Ketercapaian tujuan pelatihan

   Ketercapaian tujuan pelatihan dapat dikatakan baik (80%). Ada peningkatan Materi pelatihan yang telah direncanakan oleh tim pengabdian meliputi pengertian stunting, Penyebab stunting, Gejala stunting, Dampak stunting Cara Mencegah stunting Ketercapaian target materi yang telah direncanakan dapat dikatakan baik (80%). Semua materi pelatihan dapat disampaikan dengan waktu yang terbatas.

3. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi

   Kemampuan peserta dalam penguasaan materi dapat dikatakan baik (75%). Penyampaian materi dengan metode ceramah dan menggunakan leaflet mendukung kemampuan peserta dalam menguasai materi yang disampaikan oleh tim pengabdi.

Labu kuning adalah salah satu tanaman yang banyak tumbuh di Indonesia yang mana penanamannya tidak sulit, baik pembibitannya perawatannya, hasilnya pun cukup memberikan nilai ekonomis untuk masyarakat. Labu kuning (*Cucurbita Moschata*) cukup melimpah dan mudah ditemukan di wilayah Bumiayu. Labu kuning memiliki kandungan gizi yang kaya

akan beta karoten. Beta karoten adalah pigmen warna kuning-oranye yang jika dicerna oleh tubuh manusia akan berubah menjadi vitamin A. Salah satu penyebab utama terjadinya *stunting* pada balita adalah adanya paparan penyakit infeksi seperti diare (Khaira et al., 2024).

Langkah selanjutnya adalah menyusun dan melaksanakan intervensi untuk mengatasi masalah tersebut. Prosesnya mencakup beberapa tahapan, dari perencanaan hingga evaluasi, dengan focus pemberian informasi tentang stunting serta inovasi yang bisa dilaksanakan oleh ibu-ibu yang memiliki balita yaitu dengan pemberian makanan tambahan berupa olahan Labu Kuning yang memiliki kandungan vitamin tinggi untuk mencegah terjadinya stunting. Inovasi olahan labu kuning yang diinfokan adalah berupa Donat Labu Kuning.

KESIMPULAN

Program Pengabdian Masyarakat di Posyandu Dukuh Kalibata Desa Jatisawit Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes berupa penyuluhan dengan masalah stunting dan pemberian makanan tambahan (PMT) berupa olahan labu kuning berupa donut dapat meningkatkan pengetahuan ibu balita terhadap pencegahan stunting.

SARAN

1. Diharapkan dari kegiatan penyuluhan yang diberikan dapat meningkatan pengetahuan ibu-ibu tentang penyebab dan pencegahan stunting, perubahan perilaku menuju pola makan sehat dan kebersihan yang baik, deteksi dini masalah gizi anak, serta penurunan angka stunting serta informasi yang diperoleh dapat disebarluaskan pada tetangga atau masyarakat yang lain.
2. Meningkatkan kerjasama antara STIKes Brebes dengan pihak-pihak terkait dengan model kontrak kerja/waktu tentang keberadaan praktik profesi bidan di wilayah kerja puskesmas yang telah ditentukan.
3. Mahasiswa diharapkan lebih meningkatkan kemampuan dan menambah bekal tentang konsep kebidanan komunitas, ssehingga terdapat optimalisasi kinerja dalam melaksankan praktik profesi komunitas.

DAFTAR PUSTAKA

Adimas Ridhoni et al., (2024). “Pemanfaatan Olahan Labu Kuning untuk MPASI sebagai Pencegahan Stunting pada Anak Balita”. Faedah : Jurnal Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat Indonesia 2(3) Pp. 164-170.

Imani, N. (2020). Stunting Pada Anak: Kenali Dan Cegah Sejak Dini. Hijaz Pustaka Mandiri.

Iswidiati, (2018) Formulasi Bubur Mp-Asi Berbahan Labu Kuning Dan Tepung Kedelai Serta Kontribusinya Terhadap Kecukupan Protein Dan Vitamin A. Skripsi thesis, Universitas Alma Ata Yogyakarta.

Kemenkes RI, (2018). Mengenal Stunting dan Gizi Buruk. Penyebab, Gejala, Dan Mencegah. https://promkes.kemkes.go.id/?p=8486

Kemenkes RI, (2018). "Stunting". https://kemkes.go.id/id/ssgi-2024-prevalensi stunting-nasional-turun-menjadi-198

Khaira et al., (2024). Penyuluhan Dan Pendampingan Pengolahan Pangan Lokal Labu Kuning (Cucurbita Moschata) Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Di Desa Sungai Batang Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar. Jipmas: Jurnal Visi Pengabdian Kepada Masyarakat Vol.05 No. 01. Pp 141-151.

SSGI, (2024). Buku Hasil SSGI 2024 Dalam Angka. Jakarta: Badan Kebijakan

WHO, (2025). "Joint Child Malnutrition Estimates." https://www.who.int/data/gho/data/themes/topics/joint-child-malnutrition estimates-unicef-who-wb